

ANALISIS FAKTOR SUSTAINABILITAS FESTIVAL BUDAYA DI KOTA JEMBER STUDI TENTANG JEMBER FESYEN CARNAVAL

**Moh Ali¹, Bambang Suharto², Ahmad Masrur Maulidy³, Qatrunnada Lestari⁴,
Luh Putu Gita Laksmi⁵**

Industri Kreatif, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Universitas Airlangga¹²³⁴⁵
Jl. Airlangga, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia

moh.ali-2022@pasca.unair.ac.id¹

ABSTRACT

The emergence of a large event known as the Jember Fashion Carnival (JFC) has become an interesting phenomenon. The city of Jember, which initially had no history of carnivals and fashion, has now become the center of influential fashion carnivals in Indonesia and even on the world stage. This research uses a literature review approach to analyze the factors that have supported the existence of JFC to date. The data source used in this research is secondary data, obtained through Google Scholar and Scopus to search for relevant journals. Journals that were found were then selected based on titles that matched the research focus. From the search results, the author succeeded in identifying 15 journal articles which were then summarized into 5 journal articles that represent a uniform view from all journals that have the same point of view. The results of this research show that in the context of cultural resource management, economic impact, community empowerment, and tourism promotion, the JFC phenomenon and the fashion carnival phenomenon in Indonesia as a whole produce significant overall findings. Efficient management of local cultural resources has enabled JFC to become a driving force for local economic growth, with visible impacts in the tourism sector and related industries. The event also empowers communities by creating opportunities in the performing arts and creative industries. Apart from that, the carnival fashion phenomenon in Indonesia acts as a tourism promotion tool, introducing the richness of Indonesian culture to the world. The overall results of this research underscore the importance of wise management of cultural resources, community empowerment, and promotion of tourism through cultural events in achieving positive and sustainable economic impact.

Keywords: Cultural Festival, Jember Fashion Carnival (JFC), Sustainable Festival

ABSTRAK

Munculnya sebuah acara besar yang dikenal sebagai Jember Fashion Carnaval (JFC) menjadi sebuah fenomena menarik. Kota Jember, yang awalnya tidak memiliki sejarah karnaval dan fesyen, kini telah menjadi pusat karnaval fesyen yang berpengaruh di Indonesia bahkan dikancah dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk menganalisis faktor-faktor yang telah mendukung keberlanjutan JFC hingga saat ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui Google Scholar dan Scopus untuk mencari jurnal yang relevan. Jurnal-jurnal yang berhasil ditemukan kemudian dipilih berdasarkan judul yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari hasil penelusuran, penulis berhasil mengidentifikasi 15 artikel jurnal yang kemudian dirangkum menjadi 5 artikel jurnal yang mewakili pandangan yang seragam dari seluruh jurnal yang memiliki sudut pandang yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengelolaan sumber daya budaya, dampak ekonomi, pemberdayaan komunitas, dan promosi pariwisata, fenomena JFC dan fenomena karnaval fesyen di Indonesia secara keseluruhan menghasilkan temuan yang signifikan. Pengelolaan yang efisien dari sumber daya budaya lokal telah memungkinkan JFC untuk menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi lokal, dengan dampak yang terlihat dalam sektor pariwisata dan industri terkait. Acara ini juga memberdayakan masyarakat dengan menciptakan peluang dalam seni pertunjukan dan industri kreatif. Selain itu, fenomena fesyen karnaval di

Indonesia berperan sebagai alat promosi pariwisata, mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Hasil keseluruhan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya budaya yang bijaksana, pemberdayaan komunitas, dan promosi pariwisata melalui acara budaya dalam mencapai dampak ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Festival Budaya, Jember Fashion Carnaval (JFC), Festival Berkelanjutan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kota Jember di Indonesia dikenal dengan salah satu acara tahunan yang populer yang disebut Jember Fashion Carnival (JFC). Acara ini merupakan salah satu festival fesyen terbesar di Indonesia yang menampilkan pawai karnaval dengan kostum-kostum spektakuler dan tema-tema kreatif. Karnaval ini mencerminkan semangat kreatifitas dan budaya masyarakat setempat serta menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Meskipun berlokasi di daerah kecil tapi bisa memperlihatkan bagaimana budaya dan seni dapat menjadi daya tarik utama dalam dunia fesyen dan hiburan. Munculnya sebuah acara besar yang dikenal sebagai JFC menjadi sebuah fenomena menarik. Kota Jember, yang awalnya tidak memiliki sejarah karnaval dan fesyen, kini telah menjadi pusat karnaval fesyen yang berpengaruh di Indonesia bahkan dikancah dunia.

JFC merupakan sebuah pertunjukan mode yang menghadirkan kreasi busana yang dihasilkan oleh para pemuda dan pemudi Jember, kemudian setiap tahunnya menyajikan tema-tema yang menarik dan unik serta sarat dengan nilai-nilai budaya. Busana-busana ini disajikan dengan pendekatan teatral yang menggabungkan unsur-unsur seni tari, seni rupa, dan seni musik. Kecemerlangan ini telah membuat JFC semakin dikenal di seluruh dunia. JFC menjadi terkenal di seluruh dunia tidak lain karena penggunaan tema busana yang terinspirasi dari warisan budaya Nusantara yang kuat, yang kemudian diintegrasikan dengan tren dan fenomena yang sedang populer, baik di dunia nyata maupun dunia maya. JFC telah meraih berbagai penghargaan internasional, termasuk prestasi sebagai juara kedua pada International Carnaval de Victoria 2016 di Seychelles. Selain itu, pada tahun 2017, Jember dianugerahi status sebagai Kota Karnaval pertama di Indonesia yang memiliki prestasi berstandar nasional dan internasional oleh Kementerian Pariwisata (ditwdb, 2019).

Mengadakan festival budaya lokal secara rutin adalah suatu keharusan guna menjaga agar nilai-nilai budaya tetap kuat dan mampu bersaing dengan budaya-budaya asing yang terus masuk ke Indonesia dengan besar (Lin & Lee, 2020). JFC termasuk festival yang berkelanjutan yang berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspeknya, termasuk pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, inklusi sosial, serta dukungan terhadap ekonomi lokal. Festival berkelanjutan adalah acara atau peristiwa yang dirancang, diorganisir, dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, baik dalam aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi (G Zifkos, 2015).

Festival ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan alam, mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, dan menjaga kelangsungan acara tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Agar dampak negatif ini dapat diminimalkan, penyelenggara festival perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk mengatasi masalah tersebut, terutama yang terkait dengan kemacetan dan polusi suara. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam proses

perencanaan dan pengelolaan festival menjadi aspek yang krusial untuk memastikan bahwa kebutuhan serta kekhawatiran mereka diperhatikan. Lebih dari itu, festival juga dapat dirancang dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, seperti memanfaatkan sumber energi terbarukan, mengurangi produksi limbah, dan mengedukasi pengunjung dan warga setempat tentang isu-isu lingkungan yang relevan (Sibarani, 2023).

Penelitian ini akan menggabungkan berbagai pendekatan dari ilmu sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberlanjutan JFC. Beberapa faktor yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi: Pengelolaan Sumber Daya, Dampak Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat atau Komunitas, dan Promosi Pariwisata. Penelitian ini akan mengacu pada literatur yang ada dalam berbagai bidang seperti budaya, ekonomi, dan manajemen festival budaya untuk menyusun kerangka konsep yang komprehensif. Analisis faktor-faktor tersebut akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi dan tantangan yang dihadapi JFC dalam menjaga keberlanjutan sebagai festival budaya yang signifikan di Kota Jember. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan festival budaya.

B. Kajian Teori

1. Sejarah dan Karakteristik Jember Fesyen Carnaval (JFC)

Jember Fashion Carnaval (JFC), yang berlangsung di Kota Jember, Jawa Timur, adalah sebuah perayaan mode yang luar biasa dengan sejarah yang dimulai pada tahun 2003 (Krisnadi et al., 2023). JFC pertama kali dari pendirian Rumah Mode oleh Dynand Fariz sebagai ungkapan apresiasi dan kontribusinya dalam industri fesyen. Dinamakan sebagai Dynand Fariz International High Fashion Center, rumah mode ini kemudian dikelola oleh anggota keluarga Dynand Fariz yang dekat dengannya (Proborini, 2017). Setiap tahun, JFC mengumumkan tema yang menginspirasi desainer mode, seniman, dan masyarakat umum untuk menciptakan kostum dan pertunjukan mode yang luar biasa. Peserta JFC bukan hanya mengenakan busana; mereka membawakan pertunjukan spektakuler di atas catwalk jalanan yang panjang di tengah kota. Ribuan peserta memamerkan busana yang mengagumkan dan koreografi yang memukau, menghasilkan acara yang unik dan mengesankan (Angin, 2017).

JFC bukan sekadar perayaan Festival Budaya Lokal, melainkan juga menjadi ajang pertukaran budaya Nasional bahkan internasional yang memikat. Peserta dari berbagai negara bergabung dalam kegembiraan ini, membawa elemen budaya dan estetika yang beragam. Dampak JFC tidak hanya terasa dalam industri mode, tetapi juga dalam pertumbuhan ekonomi dan pariwisata lokal. Acara ini telah menjadi magnet untuk wisatawan dari dalam dan luar negeri, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Kota Jember dan sekitarnya. Selain itu, JFC juga mempromosikan pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan karnaval, membangun komunitas yang kuat di sekitar acara ini. Keseluruhan, JFC adalah perpaduan yang luar biasa antara mode, seni, budaya, dan pemberdayaan masyarakat yang menjadikannya salah satu acara karnaval terbesar dan paling spektakuler di Indonesia.

2. Keberlanjutan Festival Budaya

2.1 Keberlanjutan Ekonomi dalam Festival Budaya

Kesediaan pengunjung festival untuk membayar untuk dana pengembangan festival mencerminkan bagaimana aspek ekonomi (dukungan keuangan) dan budaya (pengalaman festival) dapat saling terkait (Kim et al., 2021). Bukti konkret bahwa JFC telah berkembang secara signifikan karena mendapat dukungan dan apresiasi yang besar dari masyarakat. Dalam pelaksanaan sebuah acara, aspek ekonomi adalah salah satu aspek yang paling cepat dirasakan oleh masyarakat. Pelaksanaan acara memiliki dampak ekonomi langsung di wilayah tempat acara tersebut berlangsung, dan dampak tidak langsungnya juga dirasakan di wilayah tempat para pemangku kepentingan terlibat dalam pelaksanaan acara (Putu Citrawati et al., 2018). Dalam aspek ekonomi, analisis pengeluaran langsung terhadap festival dapat menghasilkan estimasi dampak ekonomi yang jauh lebih tinggi daripada yang dihitung berdasarkan indikator konsumsi pentingnya. Oleh karena itu, Penting untuk memahami dampak ekonomi sebenarnya dari festival terhadap perekonomian lokal dan mengidentifikasi cara untuk mengurangi bias dalam perkiraan dampak ekonomi tersebut (Pereira et al., 2021)

3. Festival Budaya sebagai Aset Pariwisata

JFC terus menunjukkan perkembangan dan eksistensinya yang kuat, sehingga berhasil memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Jember. Dari perspektif dunia kreativitas budaya, JFC telah menjadi pelopor karnaval modern yang menginspirasi daerah-daerah dan kota-kota di seluruh Indonesia (Proborini, 2017). Dalam rentang waktu 20 tahun, JFC telah meraih berbagai penghargaan, baik dari dalam negeri maupun internasional, sebagai pengakuan atas peran utamanya dalam perkembangan karnaval modern. Salah satu pencapaian penting JFC adalah memperoleh predikat sebagai karnaval terbaik di Indonesia dan berhasil menempati peringkat keempat dalam daftar karnaval paling unik dan menghebohkan di seluruh dunia. Selain itu, JFC juga lebih bisa menciptakan added value, awareness, image, reputation, serta memberikan dampak pariwisata, ekonomi, dan pengembangan SDM berkelanjutan bagi Kabupaten Jember, dibandingkan identitas-identitas yang pernah ada di Kabupaten Jember sebelumnya (Cahyani, 2014).

4. Pengelolaan Festival Budaya

Pengelola festival menyadari pentingnya inovasi, khususnya dalam program dan pada tingkat yang lebih rendah, branding dan pemasaran. Namun, peniruan dibandingkan inovasi adalah hal yang umum terjadi di sebuah festival, dan sangat sedikit orang yang memahami nilai-nilai inti dari festival mereka yang dapat memberikan nilai jual unik dan dasar bagi diferensiasi dan keunggulan kompetitif (Carlsen et al., 2010). Manajemen acara JFC saat ini merupakan upaya yang mandiri oleh yayasan dan berhasil *mengimplementasikan* visi dan misi dengan efektif. Namun, untuk mempertahankan kesuksesan ini, diperlukan inovasi-inovasi baru. Oleh karena itu, strategi umum yang dapat diterapkan melibatkan penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk atau integrasi (baik integrasi ke belakang, integrasi ke depan, atau integrasi horizontal). Salah satu taktik penetrasi pasar yang digunakan dalam Strategi Pengelolaan Jember Fesyen Carnaval adalah menjalin kerja sama budaya dengan negara-negara lain. Sementara itu, untuk pengembangan pasar, langkahnya adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus

pada karnaval, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang seni budaya. Selain itu, dalam pengembangan produk, pendekatannya adalah memberikan pelatihan khusus kepada individu-individu kreatif agar mereka memiliki pengetahuan yang lebih dalam bidang seni budaya (Permata, 2017).

4.1. Manajemen Sumber Daya

Manajemen sumber daya dalam pengelolaan festival budaya adalah langkah penting dalam memastikan kesuksesan acara tersebut. Ini melibatkan perencanaan matang, pengelolaan anggaran yang efisien, promosi yang baik, keterlibatan berbagai komunitas, dan pengelolaan logistik yang cermat. Tim manajemen yang kompeten dan perencanaan yang teliti adalah kunci dalam menjaga kelancaran festival dan memastikan pengalaman yang berkesan bagi peserta dan pengunjung (Frisby & Getz, 1889). Keamanan dan keselamatan juga harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sumber daya festival budaya, dengan persiapan untuk mengatasi situasi darurat jika diperlukan. Evaluasi pasca-acara juga penting untuk memetik pelajaran dan terus meningkatkan kualitas festival di masa depan. Dengan manajemen sumber daya yang baik, festival budaya dapat menjadi sarana yang kuat untuk mempromosikan dan merayakan warisan budaya serta menghadirkan pengalaman yang memuaskan bagi semua yang terlibat (Carlsen et al., 2010).

4.2. Partisipasi Masyarakat

Dampak sosial dan budaya yang timbul dari penyelenggaraan acara Jember Fesyen Carnaval melibatkan pembentukan kelompok masyarakat baru, pengenalan gagasan-gagasan inovatif, serta penyebaran budaya baru. Pembentukan komunitas baru dapat dijelaskan sebagai kelompok individu yang memiliki kemampuan baru, yang mereka peroleh melalui pelatihan dalam tata rias, tata rambut, body painting, dan pembuatan aksesoris selama berpartisipasi dalam JFC. Peserta acara ini memperoleh keterampilan yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Krisnadi et al., 2023).

4.3. Dampak Budaya

Pengenalan gagasan baru juga merupakan kontribusi JFC. Sebelumnya, Jember dikenal dengan julukan seperti “kota tembakau,” “kota seribu bukit,” “kota santri,” dan “kota sawah suwir.” Dengan munculnya JFC, Jember mendapat julukan baru sebagai “kota karnaval.” Acara ini membawa perubahan budaya yang mencolok, terutama dalam bentuk karnaval kostum yang diadakan di jalan-jalan, yang kemudian menjadi ciri khas Kabupaten Jember. Penyebaran budaya baru ini juga memberikan contoh bagi daerah lain di Indonesia tentang konsep karnaval kostum. JFC menjadi salah satu pemicu perkembangan budaya di Jember, yang mendapatkan respons positif dari berbagai lapisan masyarakat (Yudiswara Ayu Permatasari et al., 2018).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk menganalisis faktor-faktor yang telah mendukung keberlanjutan Jember Fesyen Carnaval hingga saat ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui Google Scholar dan Scopus untuk mencari jurnal yang relevan. Jurnal-jurnal yang berhasil ditemukan kemudian dipilih berdasarkan judul yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebelum menjelajahi topik tersebut, penulis

merangkum informasi dalam bentuk tabel yang mencakup nama peneliti (author), metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, intervensi yang dilakukan, dan hasil yang diperoleh. Setelah proses pencarian, ditemukan 15 jurnal yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sehingga hanya 5 jurnal yang memenuhi syarat untuk diulas lebih lanjut.

Tabel 1: Literatur Review Jurnal Penelitian

Judul	Author	Metode Penelitian	Instrument Penelitian	Hasil Penelitian
Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember	Chandra Ayu Proborini	Penelitian Kualitatif	Dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jember memiliki ciri khas kultural serta modal yang mendukung tumbuh dan berkembangnya JFC di Jember, sehingga Jember dapat bersaing dengan daerah lain dalam ranah sektor pariwisata
The Existence of Jember Fashion Carnaval (JFC) in Jember Regency-Indonesia 2003-2021	IG. Krisnadi , Asrumi , Supiastutik	Metode Sejarah (Data Heuristik)	Dokumentasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial budaya dari penyelenggaraan IFC menciptakan kelompok-kelompok baru yang memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru di bidang modeling, tata rias, penataan rambut, body painting. Dampak ekonomi dari penerapan JFC mengangkat perekonomian di Kabupaten Jember
The Effect Of Festival Quality On Revisit Intention: Mediating Role Of Destination Image In Jember Fashion Carnaval, Jember, Indonesia	Supriono, Edy Yulianto	Metode Kuantitatif	Kuisisioner,	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk variabel pembentuk kualitas festival yaitu konten program, kenyamanan, dan staf berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra destinasi. Selain itu, hubungan antara citra destinasi dengan niat berkunjung kembali mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

<p>Wonderful Archipelago As The Result Of Culture Diaspora Through Carnivals In Indonesia</p>	<p>Lois Denissa, Yasraf Amir Piliang, Pribadi Widodo, Nuning Yanti Damayanti Adisasmito</p>	<p>Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Interpretatif</p>	<p>Dokumentasi</p>	<p>Kesuksesan Jember Fesyen Carnaval (JFC) menjadikan kota Jember semakin dikenal secara internasional dan hal ini berdampak positif bagi kota-kota lain di Indonesia sehingga memotivasi kota-kota tersebut untuk menciptakan sesuatu yang menarik tentang kota tersebut. Daerah-daerah lain terpacu untuk menggali potensi lokalnya dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga bisa menjadi karnaval fesyen serupa yang sukses</p>
<p>The Antecedent Of Event Attachment Influence On Tourism Sustainability: The Case Of Jember Fashion Carnaval, Indonesia</p>	<p>Andriani Kusumawati, Edriana Pangestuti and Supriono</p>	<p>Metode Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Observasi, Kuisisioner, Wawancara</p>	<p>Temuan Hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan adalah community attachment dan community involvement terhadap perceived value, community attachment dan community involvement terhadap perceived social impact perceived social impact terhadap event attachment dan event attachment terhadap tourism sustainability</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rangkuman artikel jurnal di atas, artikel pertama menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan, Jember Fashion Carnival (JFC) telah muncul sebagai fenomena budaya yang memukau di Kabupaten Jember, melawan citra sejarah kota sebagai tempat yang konservatif dan tidak berorientasi fesyen. Karnaval ini, yang diinisiasi oleh Dynand Fariz, tidak hanya bertahan selama lebih dari satu dekade, tetapi juga berhasil mengubah Jember menjadi tujuan karnaval global. Pengaruh JFC meluas di luar Jember, karena berfungsi sebagai model untuk karnaval fesyen di seluruh Indonesia. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki latar belakang sosial-

budaya yang telah memfasilitasi pembentukan JFC sebagai pemain utama dalam industri pariwisata Jember, dengan menekankan pada keunikan budaya wilayah ini dan sumber daya yang telah mendorong pertumbuhannya (Proborini, 2017).

Artikel kedua, temuan dari penelitian tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan Jember Fashion Carnaval (JFC) dan menyoroti dampaknya yang signifikan terhadap masyarakat dan ekonomi Kabupaten Jember selama periode yang berlangsung dari tahun 2003 hingga 2021. Secara rinci JFC bukan hanya acara budaya yang berkesan tetapi juga telah menjadi motor penggerak dalam bidang ekonomi lokal dan perkembangan industri seni serta budaya di wilayah tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode historis dengan tahapan pencarian dan pengumpulan data, kritik data, interpretasi, dan penulisan sejarah. JFC, awalnya hanya sebuah pameran busana pada tahun 2003, tumbuh menjadi acara budaya yang signifikan selama periode 2006-2016 dengan partisipasi yang semakin meningkat, penambahan kategori karnaval, koreografi yang lebih baik, atraksi yang memukau, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Jurnal ini juga mengulas dampak sosial-budaya yang dalam, termasuk munculnya kelompok-kelompok baru dalam bidang modeling, tata rias, tata rambut, dan seni lukis tubuh yang memperkenalkan gagasan-gagasan segar serta menyebarkanluaskannya di masyarakat. Secara ekonomi, penyelenggaraan JFC memberikan dampak positif dengan meningkatkannya aktivitas ekonomi di Kabupaten Jember, termasuk sektor pariwisata, perhotelan, dan industri terkait lainnya, yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Krisnadi et al., 2023).

Artikel ketiga, temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas festival, yang diukur melalui konstruk-onstruk seperti konten program, kenyamanan, dan staf, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap citra tujuan wisata. Hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa aspek-aspek kualitas festival dapat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap suatu tujuan. Dalam hal ini, festival yang memiliki program yang menarik, memberikan kenyamanan, dan memiliki staf yang ramah dan efisien, cenderung menciptakan citra positif tentang tujuan tersebut. Ini adalah temuan yang penting bagi penyelenggara festival dan pihak berkepentingan lainnya, karena menunjukkan pentingnya investasi dalam meningkatkan kualitas festival untuk memperbaiki citra tujuan (Supriono & Yulianto, 2021). Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengelola tujuan wisata dan penyelenggara festival. Meningkatkan kualitas festival dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan citra tujuan dan mempromosikan kunjungan ulang. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan program festival yang menarik, perbaikan fasilitas kenyamanan, dan pelatihan staf untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat.

Artikel keempat, Hasil analisis mengenai fenomena fesyen karnaval di beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa ini adalah sebuah peristiwa yang menarik, menggabungkan budaya asing dan budaya lokal dalam seni pertunjukan yang kreatif. Meskipun fenomena ini dipengaruhi oleh budaya fesyen internasional, khususnya dari pengalaman Dynand Fariz di Paris, ia tetap menghormati dan mendukung budaya lokal di setiap kota yang mengadopsi konsep ini. Ini menciptakan hibriditas budaya yang unik di mana elemen-elemen global dan lokal bersatu. Fenomena ini juga mencerminkan evolusi seni pertunjukan di Indonesia, di mana seni kontemporer menjadi semakin penting. Ini adalah seni pertunjukan yang membebaskan imajinasi dan kreativitas masyarakat, menciptakan pengalaman yang unik dan mendalam. Dalam konteks ini, fenomena fesyen karnaval bukan hanya sekadar replika dari karnaval di luar negeri, tetapi suatu bentuk seni yang menggabungkan beragam elemen budaya menjadi satu kesatuan yang menarik. Yang lebih

penting lagi, fenomena ini juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Dalam diskusi ini juga ditekankan bahwa setiap kota cenderung mengedepankan ciri khas budaya lokalnya dalam pelaksanaan fesyen karnaval, sehingga tidak ada dua karnaval yang sama. Hal ini mencerminkan keanekaragaman budaya di Indonesia yang terus berkembang. Fenomena fesyen karnaval adalah contoh yang menarik tentang bagaimana seni pertunjukan dapat menjadi wadah untuk merayakan, menggabungkan, dan mempromosikan budaya lokal sambil tetap terbuka terhadap inspirasi dan pengaruh dari luar tanpa menghilangkan identitas lokalnya (Denissa, 2016).

Artikel kelima, Hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting terkait dengan peran komunitas dalam konteks acara pariwisata, khususnya JFC. Temuan utama menunjukkan bahwa keterikatan komunitas dan keterlibatan mereka berdampak positif dan signifikan terhadap persepsi nilai acara dan dampak sosial yang dirasakan oleh anggota komunitas. Selain itu, tingkat keterikatan anggota komunitas terhadap acara juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Ini menekankan pentingnya peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan acara pariwisata. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa pengaruh antara persepsi nilai acara dan keterikatan terhadap acara tidak signifikan, menyiratkan bahwa faktor lain seperti dampak sosial yang dirasakan dan keterlibatan komunitas mungkin lebih relevan dalam memengaruhi keterikatan komunitas terhadap acara. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan keterlibatan komunitas dalam pengembangan model keberlanjutan pariwisata, yang harus disesuaikan dengan kondisi komunitas dan lingkungan yang ada. Dalam keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pihak penyelenggara acara dan pemerintah setempat dalam merencanakan dan menjalankan acara pariwisata yang berkelanjutan dengan memahami peran kunci komunitas dalam kesuksesan acara dan pariwisata (Kusumawati et al., 2022).

SIMPULAN

Dari rangkuman kelima artikel jurnal di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan Jember Fashion Carnaval (JFC) dan fenomena fesyen karnaval di Indonesia secara umum. *Pertama*, JFC muncul sebagai fenomena budaya yang mengubah citra kota Jember dari yang konservatif menjadi tujuan karnaval global. Ini mencerminkan bagaimana acara budaya dapat menjadi motor penggerak dalam ekonomi lokal dan perkembangan industri seni serta budaya di wilayah tersebut. *Kedua*, kualitas festival, seperti konten program, kenyamanan, dan staf, memiliki pengaruh positif terhadap citra tujuan wisata. Ini menunjukkan pentingnya investasi dalam meningkatkan kualitas festival untuk memperbaiki citra tujuan wisata. *Ketiga*, fenomena fesyen karnaval di Indonesia mencerminkan hibriditas budaya yang unik, menggabungkan unsur-unsur global dan lokal. Hal ini menciptakan seni pertunjukan kontemporer yang membebaskan kreativitas masyarakat. *Keempat*, keterikatan komunitas dan keterlibatan mereka dalam acara pariwisata memiliki dampak positif terhadap persepsi nilai acara, dampak sosial yang dirasakan, dan keberlanjutan pariwisata. Komunitas merupakan mitra penting dalam pengembangan dan pelaksanaan acara pariwisata yang berkelanjutan. *Kelima*, investasi dalam pengembangan program festival yang menarik, perbaikan fasilitas kenyamanan, dan pelatihan staf untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat dalam meningkatkan

citra tujuan wisata dan mempromosikan kunjungan ulang. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran komunitas, kualitas festival, dan kreativitas budaya dalam pengembangan acara pariwisata yang sukses dan berkelanjutan di Indonesia. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kerjasama antara pihak penyelenggara acara, pemerintah, dan komunitas lokal dalam membangun dan memelihara acara pariwisata yang memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan ekonomi lokal.

Dari sudut pandang pengelolaan sumber daya, fenomena Jember Fashion Carnaval (JFC) dan fenomena fesyen karnaval di Indonesia secara keseluruhan memperlihatkan pengelolaan sumber daya budaya dan kreativitas yang efisien dan produktif. JFC telah sukses dalam mengubah citra Jember, memanfaatkan kekayaan budaya lokal untuk menciptakan sebuah acara yang memikat dan menggabungkan unsur-unsur global dengan ciri khas lokal. Dampak ekonomi dari JFC terlihat signifikan, dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal, sektor pariwisata yang berkembang, dan berbagai industri terkait yang ikut tumbuh. Pada saat yang sama, acara ini memberdayakan masyarakat dengan menciptakan peluang dalam bidang modeling, tata rias, tata rambut, dan seni lukis tubuh, yang mempromosikan gagasan segar dan meningkatkan kreativitas di masyarakat. Akhirnya, fenomena ini berperan penting dalam promosi pariwisata Indonesia, karena menunjukkan bagaimana seni pertunjukan dan acara budaya dapat menjadi alat untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Sebagai kesimpulan, fenomena fesyen karnaval di Indonesia adalah contoh yang menarik tentang bagaimana pengelolaan sumber daya budaya dan kreativitas dapat menghasilkan dampak positif dalam aspek-aspek seperti ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan promosi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, R. (2017). PERAN JEMBER FESYEN CARANAVAL (JFC) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN JEMBER (SEKTOR PARIWISATA 2011-2015). *Jurnal Politico*, Vol. XVII No. 1.
- Cahyani, D. I. (2014). IMPLEMENTASI JEMBER FESYEN CARNAVAL SEBAGAI BAGIAN DARI CITY BRANDING KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Unair*.
- Carlsen, J., Andersson, T. D., Ali-Knight, J., Jaeger, K., & Taylor, R. (2010). Festival management innovation and failure. *International Journal of Event and Festival Management*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.1108/17852951011056900>
- Denissa, Lois. P. A. Y. W. P. D. Y. N. (2016). Wonderful Archipelago As The Result Of Culture Diaspora Through Carnivals In Indonesia. *MUDRA*, 31.
- ditwdb. (2019, October 28). *Jember Fesyen Carnaval: Mengangkat Busana Nusantara ke Tingkat Dunia*. <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Ditwdb/Jember-Fesyen-Carnaval-Mengangkat-Busana-Nusantara-Ke-Tingkat-Dunia/>.
- Frisby, W., & Getz, D. (1889). *Festival Management: A Case Study Perspective*.

- G Zifkos. (2015). *Sustainability Everywhere: Problematizing the “Sustainable Festival” Phenomenon*.
- Kim, D. H., Lee, J. J., & Park, H. Y. (2021). Assessing economic value of local festivals for sustainable development: A case of Yeongju Korean seonbi culture festival. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313297>
- Krisnadi, IG., Asrumi, A., & Supiastutik, S. (2023). The Existence of Jember Fesyen Carnaval (Jfc) in Jember Regency- Indonesia 2003-2021. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-45>
- Kusumawati, A., Pangestuti, E., & Supriono, S. (2022). The antecedent of event attachment influence on tourism sustainability: the case of Jember Fesyen Carnaval, Indonesia. *International Journal of Tourism Cities*, 8(4), 1000–1018. <https://doi.org/10.1108/IJTC-09-2021-0197>
- Lin, Y. H., & Lee, T. H. (2020). How the authentic experience of a traditional cultural festival affects the attendee’s perception of festival identity and place identity. *International Journal of Event and Festival Management*, 11(3), 357–373. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-12-2019-0061>
- Pereira, L., Jerónimo, C., Sempiterno, M., da Costa, R. L., Dias, Á., & António, N. (2021). Events and festivals contribution for local sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su13031520>
- Permata, V. W. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Jember Fesyen Carnaval. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(1). www.cnnindonesia.com,
- Proborini, C. A. (2017). Jember Fesyen Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. www.BERITASATU.com,
- Putu Citrawati, L., Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Ji Dharmawangsa, P., & Dua Bali, N. (2018). PERAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN LEGIAN BEACH FESTIVAL TERHADAP ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI DI DESA LEGIAN, KUTA BALI. *Jurnal KEPARIWISATAAN*, 17. www.bisnis.com,
- Sibarani, J. A. (2023). Local Community Perception on the Environmental Impact of the Jazz Gunung Bromo Festival. *Journal of Event, Travel and Tour Management*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.34013/jett.v3i1.1183>
- Supriono, & Yulianto, E. (2021). The effect of festival quality on revisit intention: Mediating role of destination image in jember fesyen carnaval, jember, indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1195–1202. <https://doi.org/10.30892/gtg.38426-760>
- Yudiswara Ayu Permatasari, R., Yudiswara, R., & Najib, M. (2018). *MODERN CAMPAIGN/ : THE CONCEPT OF JEMBER FESYEN CARNAVAL AS A STRATEGY TO DEVELOPT INDONESIA’S LOCAL CULTURE*. <https://www.researchgate.net/publication/359479548>